

**ANALISIS PERBEDAAN MANAJEMEN LABA RIIL DENGAN
PENGUKURAN ARUS KAS OPERASI SEBELUM DAN SESUDAH
IMPLEMENTASI IFRS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia 2011-2013)**

ARTIKEL ILMAH



Oleh :

TIARA PUSPITA DEWI
NIM : 2010310168

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tiara Puspita Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 September 1993
N.I.M : 2010310168
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Perbedaan Manajemen Laba Riil dengan Pengukuran
Arus Kas Operasi Sebelum dan Sesudah Implementasi IFRS

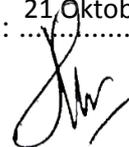
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 21 Oktober 2014
Tanggal :



(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si.)

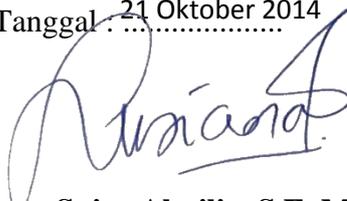
Co.Dosen Pembimbing,
Tanggal : 21 Oktober 2014
Tanggal :



(Nur'aini Rokhmania, SE., M.Ak.)

PJS Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 21 Oktober 2014
Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almilia. S.E., M.Si.)

**ANALISIS PERBEDAAN MANAJEMEN LABA RIIL DENGAN
PENGUKURAN ARUS KAS OPERASI SEBELUM DAN SESUDAH
IMPLEMENTASI IFRS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia 2011-2013)**

Tiara Puspita Dewi
STIE Perbanas Surabaya
Email : tiara_dewi23@yahoo.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the difference between real earnings management is done by measuring the operating cash flow pre and post the implementation of IFRS on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The timeframe of this study is for two years, the period pre the implementation of IFRS in 2011 and the period post the implementation of IFRS in 2013. Subjects used in this study were 179 companies, but after sampling according to criteria that have been determined, then the end subjects study as many as 92 pairs of companies.

The focus of this study is the real earnings management by measurement of operating cash flow refers to the measurement Roychowdhury (2006) which states that the Indication of real earnings management with interval $-0.075 \leq \Delta / d \leq 0,075$. This research is a quantitative study with the help of SPSS software. The data study was obtained from the secondary data obtained from the website owned by the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id and from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

The results showed that there is no difference between real earnings management by measurement of operating cash flow pre the implementation of IFRS with real earnings management by measurement of operating cash flow post the implementation of IFRS.

Key words : *Earnings Management, Real Earnings Management, Operating Cash Flow.*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri serta arus globalisasi yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk mampu bergerak sejalan dan seiring dengan adanya perkembangan tersebut. Selain itu dengan adanya kemajuan dan kecanggihan teknologi informasi mengenai pasar modal juga, investor dapat dengan mudah masuk ke lantai pasar modal untuk berinvestasi di seluruh penjuru dunia. Hal ini akan menyebabkan kegiatan perusahaan semakin lebih kompleks. Dan pastinya dari hal tersebut juga akan menimbulkan berbagai masalah jika standar akuntansi

yang digunakan berbagai Negara tersebut berbeda. Hal inilah yang mendorong timbulnya standar akuntansi internasional (IFRS) yang dirumuskan oleh IASB (*International Accounting Standard Board*).

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar pelaporan keuangan yang disusun sebagai solusi dalam masalah perbedaan standar-standar lokal di berbagai Negara. IFRS pertama kali diterapkan secara penuh oleh Negara-negara Uni Eropa yang kemudian disusul Australia, Brazil, Kanada, Singapura dan beberapa Negara di dunia

termasuk Indonesia. Salah satu alasan Indonesia menerapkan Standar Akuntansi Internasional adalah karena Indonesia sudah memiliki komitmen dalam kesepakatan dengan Negara G-20 dan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterima secara global.

Dengan adanya penerapan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) ini akan mempermudah transaksi bisnis antar lintas negara sesuai dengan karakteristik pelaporan keuangannya sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan pada berbagai Negara. Penerapan IFRS di Indonesia diperkirakan akan memberikan dampak peningkatan terhadap kualitas akuntansi seperti yang kebanyakan terjadi di negara-negara Eropa.

Isu adopsi IFRS digunakan sebagai suatu standar yang dapat mendorong penurunan adanya manajemen laba. Senjani (2012:5) menduga terjadi perubahan pada perilaku praktik manajemen laba setelah perusahaan menerapkan IFRS dari basis akrual menuju basis riil atau operasional karena perubahan standar yang efektif per-2012 dapat mempengaruhi perilaku manajemen. Jika sebelum adopsi IFRS, perusahaan memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba akrual atau melalui kebijakan akuntansi, namun setelah adopsi IFRS perusahaan cenderung melakukan manajemen laba riil atau operasional.

Earnings management dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara manipulasi akrual dan manajemen laba riil. Namun, kebanyakan untuk penelitian manajemen laba terdahulu hanya memfokuskan pada teknik manajemen laba yang berbasis akrual (*accrual-based earnings management*). Sedangkan untuk penelitian manajemen laba terkini menyatakan pentingnya memahami bagaimana perusahaan melakukan manajemen laba melalui manajemen laba riil selain manajemen laba

berbasis akrual (Roychowdhury, 2006:336).

Menurut Roychowdhury (2006) kegiatan manipulasi aktivitas riil dimulai dari praktek operasional yang normal yang dimotivasi oleh manajer yang berkeinginan untuk menyesatkan setidaknya beberapa *stakeholder* untuk percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dipenuhi dalam operasi normal. Hal ini tidak akan memberikan kontribusi nilai pada perusahaan, pelaporan tertentu dengan metode manipulasi aktivitas riil, seperti diskon harga dan pengurangan biaya diskresioner, ini mungkin tindakan-tindakan yang optimal dalam keadaan ekonomi tertentu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2013. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan antara manajemen laba riil yang dilakukan dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Anthony dan Govindarajan (2005), mendefinisikan dalam teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian

terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Priantinah, 2008:24).

Sulistyanto (2008) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Menurut Sulistiawan, Januarsi, dan Alvia (2011:70) manajemen laba secara umum dibagi menjadi dua kategori, yaitu manajemen laba melalui kebijakan akuntansi dan manajemen laba melalui aktivitas riil. Manajemen laba melalui kebijakan akuntansi merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan dengan teknik dan kebijakan akuntansi. Sementara, manajemen laba melalui aktivitas riil merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan dengan melalui aktivitas-aktivitas yang berasal dari kegiatan bisnis normal atau yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Roychowdhury (2006) menjelaskan bahwa manajemen laba melalui aktivitas riil didefinisikan sebagai perbedaan praktek operasi yang dilakukan dengan praktek-praktek operasi normal, dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada *stakeholder* agar mereka percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai melalui aktivitas operasi normal perusahaan.

Brigham dan Houston (2001) dalam Agmarina (2011) menyatakan bahwa arus kas adalah arus kas masuk operasi dengan pengeluaran yang dibutuhkan untuk mempertahankan arus kas operasi di masa mendatang. Arus kas disebut *Positive cash Flow*, jika arus kas masuk lebih besar dari pada arus kas keluar, dan sebaliknya jika arus kas keluar lebih besar dari pada arus kas masuk disebut *Negative Cash Flows*. Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar

Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-347/Bl/2012 menyatakan arus kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas emiten atau perusahaan publik selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Aktivitas operasi merupakan salah satu aktifitas yang terdapat dalam laporan arus kas, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-347/Bl/2012 menyatakan arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan emiten atau perusahaan publik, oleh karena itu arus kas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba (rugi) neto.

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standar Board (IASB)*. Elhairany (2013:1) menyatakan bahwa “konvergensi dapat berarti harmonisasi atau standardisasi, namun harmonisasi dalam konteks akuntansi dipandang sebagai suatu proses meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan batas tingkat keberagaman”. Jika dikaitkan dengan IFRS maka konvergensi dapat diartikan sebagai proses menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap IFRS.

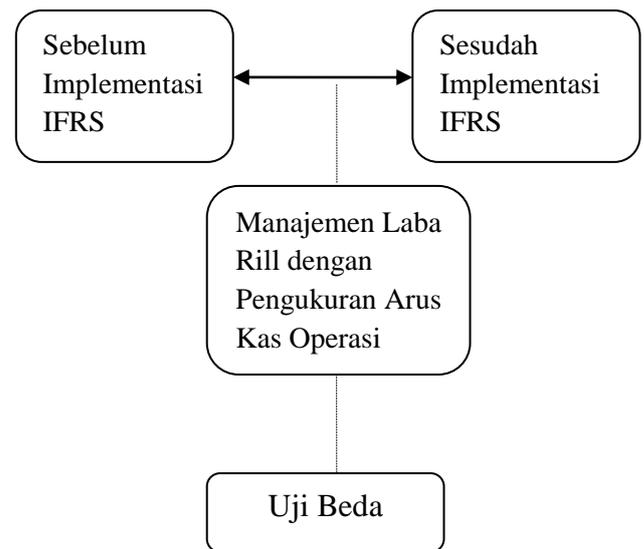
Penelitian Nuariyanti & Erawati (2014) menguji tentang “Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Konversi Ke IFRS”. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat komparatif yang membandingkan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dan konversi ke IFRS sebagai variabel independen. Objek penelitian ini sebelum konversi ke IFRS adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2002-2006 sedangkan periode setelah konversi ke IFRS adalah tahun

2008-2012. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan pengumpulan data sekunder melalui situs resmi Bursa efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* atau metode observasi non partisipan. Berdasarkan hasil perhitungan maupun hasil komparasi rasio keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum konversi IFRS dengan periode setelah konversi IFRS diperoleh simpulan sebagai berikut: Terdapat perbedaan kinerja bank Mandiri yang dinilai dari *Loan to Assets ratio*, *Return on Assets* serta *Debt to Equity Ratio* antara periode sebelum konversi IFRS dengan periode setelah konversi IFRS.

Penelitian Rahman & Hutagaol (2008) menguji tentang “Manajemen Laba Akrual dan Aktivitas Real Pada Penawaran Perdana dan Hubungannya Dengan Kinerja Jangka Panjang” Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offerings*) di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1994-2003. Sampel penelitian dipilih dari populasi dengan menggunakan metode *purposive judgemental sampling* dengan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini dapat dideteksi motivasi manajemen laba pada saat perusahaan melakukan IPO dengan menggunakan ukuran manajemen laba yang klasik, akrual diskresioner namun tidak dengan manipulasi aktivitas riil.

Penelitian Ratmono (2010) menguji tentang “Manajemen Laba Riil Dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor Yang Berkualitas Mendeteksinya?” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2001-2008. Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan setiap perusahaan, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan *IDX Fact Book* tahun 2000-2008. Variabel yang digunakan dalam penelitian Ratmono (2010) adalah proksi manajemen laba akrual (akrual

diskresioner), proksi manajemen laba riil (*abnormal CFO*, *abnormal discretionary expenses*, dan *abnormal production costs*). Alat uji yang digunakan adalah uji regresi. Temuan penelitian menunjukkan adanya bukti empiris praktek manajemen laba riil yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dengan kinerja yang buruk.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan logika dari hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

METODE PENELITIAN

Manajemen Laba Riil dengan Pengukuran Arus Kas Operasi

Menurut Roychowdhury (2006) menggambarkan arus kas kegiatan operasi normal sebagai fungsi linear dari penjualan dan perubahan penjualan dalam suatu periode. Manipulasi aktivitas riil merupakan tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang untuk menaikkan laba perusahaan, sehingga terlihat baik di mata

investor. Untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan manipulasi aktivitas riil dengan pengukuran arus kas kegiatan operasi menggunakan arus kas kegiatan operasi abnormal (ABN_CFO). Sebelum masuk dalam pengujian hipotesis maka akan dilakukan regresi untuk mencari arus kas kegiatan operasi normal. Pendeskripsian mengenai manajemen laba riil dengan menggunakan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mengukur dan menghitung manajemen laba riil dengan menggunakan pengukuran arus kas operasi yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Tabulasi data-data yang menjadi komponen dari manajemen laba riil dengan menggunakan pengukuran arus kas operasi, yaitu arus kas operasi (*Cash Flow Operation/CFO*) dengan komponennya adalah penjualan tahun t (S_t), perubahan penjualan tahun t (ΔS_t), dan aset pada tahun t (A_t), setiap komponen dibobot dengan aset $t-1$ (A_{t-1}). Melakukan perhitungan dengan menggunakan formula yang mereplikasi dari Roychowdhury (2006) sebagai berikut :

$$CFO_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- CFO_t = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
- A_{t-1} = Aset total perusahaan i pada tahun $t-1$
- S_t = Penjualan total perusahaan i pada tahun $t-1$
- ΔS_t = Penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun $t-1$
- ε_t = *Error term*, dimana *error term*/nilai residual dari hasil estimasi tersebut merupakan

abnormal CFO perusahaan i pada tahun t

- b. Berdasarkan hasil uji regresi diatas, diambil nilai ε (error), dimana nilai tersebut mencerminkan abnormal *CFO* yang mengindikasikan adanya manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi. Jika nilai residual tinggi maka manajemen laba riil tinggi, hal tersebut dikarenakan tingkat kesalahan dari daya penjasar penjualan (*sales*), perubahan penjualan ($\Delta sales$) terhadap *CFO*. Jika nilai residual mendekati nol, maka perusahaan semakin tidak terindikasi melakukan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi.
 2. Membuat pengelompokkan dan pengklasifikasian manajemen laba riil.
 3. Menganalisis hasil penelitian serta membandingkan antara manajemen laba riil dalam suatu perusahaan.
 4. Membuat simpulan untuk mengetahui manajemen laba riil yang dilakukan dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2011-2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Pada penelitian ini digunakan sampel dan supaya sampel yang diambil representatif populasi maka sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *sampling* yang sesuai, yaitu teknik *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sekelompok sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pengamatan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi

dilakukan pada periode sebelum dan sesudah implementasi IFRS tahun 2011-2013. Data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a. Data perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap selama kurun waktu penelitian yaitu periode tahun 2011-2013.
- b. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah,
- c. Memiliki periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember dan Perusahaan tidak berpindah sektor industri.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan dari berbagai organisasi atau perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data tersebut meliputi komponen manajemen laba riil dengan menggunakan pengukuran arus kas operasi, yaitu arus kas operasi (*Cash Flow Operation/CFO*) dengan komponennya adalah penjualan (S), perubahan penjualan (ΔS), dan aset (A).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id dan dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh peneliti dengan melihat langsung dari laporan keuangan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi objek pada penelitian ini.

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Data-data yang telah terkumpul akan

dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan mengenai manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian.
2. Melakukan Uji Normalitas, pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dinyatakan berdistribusi normal jika $\text{sig K-S} > 0.05$, sebaliknya jika $\text{sig K-S} < 0.05$ maka data tidak terdistribusi normal.
3. Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :
Alat uji beda yang digunakan dalam penelitian ini bergantung pada normalitas datanya, jika data terdistribusi normal maka menggunakan *paired sample t-test*, sedangkan jika terdapat data yang tidak terdistribusi normal maka menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Manajemen Laba Riil dengan Pengukuran Arus Kas Operasi

Manajemen laba riil melalui pengukuran arus kas operasi diperoleh dari hasil olah data menggunakan SPSS selama tahun pengamatan mulai dari tahun 2011 dan tahun 2013 untuk mendapatkan nilai standar deviasi. Nilai standar deviasi merupakan nilai manajemen laba riil melalui arus kas operasi. Berikut adalah output dari uji deskriptif yang dilakukan terhadap variabel manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi yaitu meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 4.2
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
MLR SEBELUM	92	-.4377	.5162	.019626	.1652404
MLR SESUDAH	92	-.4254	.7092	.008096	.1660636

Sumber: lampiran 5, data olah spss

Pada Tabel 4.2 dapat terlihat nilai rata-rata manajemen laba riil sebelum implementasi IFRS pada tahun 2011 sebesar 0,019626, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,1652404. Dalam penelitian ini, hasil tersebut dapat diartikan bahwa jarak nilai manajemen laba riil sebelum implementasi IFRS pada tahun 2011 sebesar 0,1652404 yang berada diatas nilai rata-rata yang mana menunjukkan variasi data semakin berbeda dan juga menunjukkan nilai dari manajemen laba riil dengan nilai minimum sebesar -0,4254 dan nilai maksimum sebesar 0, 7092. **Yang mana dapat diartikan bahwa pada periode sebelum implementasi IFRS tidak terindikasi melakukan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi karena nilai minimum dan nilai maksimum dari nilai rata-rata manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi berada pada interval angka manajemen laba riil yaitu sekitar angka -0,075 sampai 0,075 (Roychowdhury, 2006).**

Dan untuk nilai rata-rata manajemen laba riil sesudah implementasi IFRS pada tahun 2013 sebesar 0,008096, sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 0,1660636. Dalam penelitian ini, hasil tersebut dapat diartikan bahwa jarak nilai manajemen laba riil sesudah implementasi IFRS pada tahun 2013 sebesar 0,1660636 yang berada diatas nilai rata-rata yang mana menunjukkan variasi data semakin berbeda dan juga menunjukkan nilai dari manajemen laba

riil dengan nilai minimum sebesar -0,4377 dan nilai maksimum sebesar 0,5162. **Yang mana dapat diartikan bahwa pada periode sesudah implementasi IFRS tidak terindikasi melakukan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi karena nilai minimum dan nilai maksimum dari nilai rata-rata manajemen laba riil dengan arus kas operasi berada pada interval angka manajemen laba riil yaitu sekitar angka -0,075 sampai 0,075 (Roychowdhury, 2006).**

Berdasarkan hasil olah spss, maka dapat di klasifikasikan perusahaan mana yang telah terindikasi melakukan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi dan yang tidak terindikasi melakukan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi. Klasifikasi manajemen laba riil dengan arus kas operasi menggunakan nilai dari manajemen laba yang diperoleh dengan cara melakukan uji regresi penjualan tahun t yang dibobot dengan aset tahun sebelumnya, perubahan penjualan pada tahun t yang dibobot dengan aset pada tahun sebelumnya terhadap CFO pada tahun t yang dibobot dengan aset pada tahun sebelumnya. Hasil dari pengujian tersebut diperoleh nilai residual. Nilai residual tersebut yang mengindikasikan bahwa subjek penelitian melakukan manajemen laba riil atau tidak. Klasifikasi tersebut dibuat dengan menginterval angka manajemen laba riil yaitu sekitar angka -0,075 s.d 0,075. Dimana dikatakan tidak

terindikasi melakukan manajemen laba riil apabila angka manajemen laba riil yaitu sekitar angka -0,075 s.d 0,075. Dan dikatakan melakukan manajemen laba riil apabila angka manajemen laba riil di luar dari angka -0,075 s.d 0,075. Status perusahaan yang terindikasi melakukan

dan tidak melakukan aktivitas manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada periode 2011-2013 adalah sebagai berikut :

TABEL 4.3.
STATUS MANAJEMEN LABA RIIL

STATUS MLR SEBELUM IMPLEMENTASI IFRS TAHUN 2011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak terindikasi	48	52.2	52.2	52.2
	Terindikasi	44	47.8	47.8	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Sumber : lampiran 5, data olah spss

STATUS MLR SESUDAH IMPLEMENTASI IFRS TAHUN 2013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak terindikasi	43	46.7	46.7	46.7
	Terindikasi	49	53.3	53.3	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Sumber : lampiran 5, data olah spss

Pada Tabel 4.3 diatas dapat terlihat bahwa terdapat 48 perusahaan yang tidak terindikasi melakukan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas sebelum implementasi IFRS pada periode 2011 dengan persentase 52,2% dan terdapat 43 perusahaan yang tidak terindikasi melakukan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sesudah implementasi IFRS pada periode 2013 dengan persentase 46,7%. Sedangkan terdapat 44 perusahaan yang terlihat terindikasi melakukan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum implementasi IFRS pada periode 2011 dengan persentase 47,8% dan terdapat

49 perusahaan yang terlihat terindikasi melakukan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi pada sesudah implementasi pada periode 2013 dengan persentase 53,3%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan dari jumlah perusahaan yang tidak terindikasi melakukan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum implementasi IFRS, namun sebaliknya jumlah perusahaan yang terindikasi melakukan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sesudah implementasi IFRS meningkat. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan

bahwa memang tidak terdapat perbedaan antara manajemen sebelum implementasi IFRS dan sesudah implementasi IFRS, hal ini dikarenakan karena arus kas merupakan akun-akun yang riil atau nyata yang mana tidak mudah untuk dikelola atau dimanipulasi oleh manajemen.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi

normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dinyatakan terdistribusi normal jika taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) $\geq 0,05$, sebaliknya data dinyatakan tidak terdistribusi normal jika taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) $\leq 0,05$. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data dari penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
UJI NORMALITAS DATA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MLR SEBELUM IMPLEMENTASI	MLR SESUDAH IMPLEMENTASI
N		92	92
Normal Parameters ^a	Mean	.019626	.008096
	Std. Deviation	.1652404	.1660636
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.084
	Positive	.116	.084
	Negative	-.106	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.114	.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167	.541

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.4 merupakan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan pada manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada periode 2011-2013. Terlihat pada tabel 4.4, untuk variabel manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum implementasi IFRS pada periode 2011 memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,114 dengan nilai signifikansi sebesar 0,167. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari manajemen laba riil dengan pengukuran

arus kas sebelum implementasi IFRS pada periode 2011 dapat dikatakan normal karena memiliki nilai probabilitas $\geq 0,05$. Sedangkan untuk variabel manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sesudah implementasi IFRS pada periode 2013 memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,802 dengan nilai signifikansi sebesar 0,541. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas sesudah implementasi IFRS pada periode 2013 dapat dikatakan

normal karena memiliki nilai probabilitas $\geq 0,05$.

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *t-test* ini dilakukan uji beda rata-rata data berpasangan yaitu perbandingan rata-rata manajemen laba riil sebelum dan sesudah implementasi IFRS. Uji beda dilakukan dengan menggunakan model analisis *paired sample t-test*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* merupakan uji beda rata-rata data berpasangan dengan menggunakan data penelitian yang terdistribusi normal.

1. Uji Hipotesis Manajemen Laba Riil dengan Pengukuran Arus Kas Operasi

a) Hipotesis

H0 Tidak terdapat perbedaan antara manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

H1 Terdapat perbedaan antara manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

- b) Tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$
- c) Membandingkan angka probabilitas dengan nilai signifikansi dengan cara membandingkan nilai manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

1. H0 ditolak jika probabilitas $\leq 0,05$. Artinya terdapat perbedaan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS.
2. H0 diterima a jika probabilitas $\geq 0,05$. Artinya tidak terdapat perbedaan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

Tabel 4.5
UJI PAIRED SAMPLES T-TEST

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviations	Std. Error Mean
Pair 1	MLR SEBELUM IMPLEMENTASI	.019626	92	.1652404	.0172275
	MLR SESUDAH IMPLEMENTASI	.1652404	92	.1660636	.0173133

Sumber : lampiran 7, data olah spss

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 MLR SEBELUM & MLR SESUDAH	.0115304	.1574274	.0164129	-.0210719	.0441327	.703	91	.484

Pada Tabel 4.5, tabel *paired samples statistics* menunjukkan nilai rata-rata manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum implementasi IFRS sebesar 0,019626 dan sesudah implementasi IFRS sebesar 0,1652404 berarti bahwa nilai rata-rata manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas sebelum implementasi IFRS lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas sesudah implementasi IFRS. Dengan menghasilkan perbedaan nilai rata-rata manajemen laba sebelum dan sesudah implementasi yaitu sebesar -0,1456144 dengan standar deviasinya sebesar -0,0008232.

Sedangkan dilihat dari *paired sample test* menunjukkan bahwa terdapat nilai dari t hitung adalah sebesar 0,703 yang mana tanda positif menyatakan bahwa nilai manajemen laba riil sebelum implementasi IFRS lebih besar daripada nilai manajemen laba riil sesudah implementasi IFRS. Di dalam tabel nilai t, untuk df = 91 dan bahwa terdapat nilai dari t hitung adalah sebesar 0,703 yang mana tanda positif menyatakan bahwa nilai manajemen laba riil sebelum implementasi IFRS lebih besar daripada nilai manajemen laba riil sesudah implementasi IFRS. Di dalam tabel nilai t, untuk df = 91 dan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yang mana untuk menghitung t hitung untuk memperoleh hasil hipotesis. Di dalam hasil output tersebut, selain dengan menggunakan t hitung yang dibandingkan

dengan t tabel, pengujian hipotesis juga dapat ditunjukkan melalui tingkat signifikansi dari nilai rata-rata manajemen laba riil sebelum dan sesudah implementasi IFRS, yaitu sebesar 0,484 (diatas $\alpha = 0,05$) yang berarti bahwa H0 diterima atau H1 ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan antara manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

Penelitian ini berfokus untuk menguji perbedaan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS. Dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 92 perusahaan sebagai subjek penelitian pada periode penelitian yaitu 2011-2013. Dari hasil uji *paired samples t-test* yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa hipotesis yang dihasilkan adalah H0 diterima atau H1 ditolak, dengan tingkat signifikansinya adalah 0,484 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS, hal ini dikarenakan dikarenakan telah terlihat pada tabel 4.2 pada statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dan nilai maksimum dari manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS berada pada interval kriteria angka dari nilai manajemen laba riil yaitu sebesar -0,075 sampai 0,075. Selain itu juga bahwa arus kas operasi

merupakan akun-akun yang riil atau nyata yang mana tidak mudah untuk dikelola atau dimanipulasi oleh manajemen.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2013. Manajemen laba riil merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba, dimana dalam penelitian ini menggunakan pengukuran arus kas operasi. Komponen manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi yang di regres terdiri dari arus kas tahun sekarang dibobot dengan total aset tahun sebelumnya, satu per aset tahun sebelumnya, penjualan pada tahun sekarang dibobot dengan total aset tahun sebelumnya, dan selisih penjualan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dibobot dengan total aset sebelumnya. Hasil regres manajemen laba riil tersebut adalah nilai residual dari manajemen laba riil, dimana nilai residual tersebut merupakan nilai manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji beda dengan menggunakan *paired sample t-test* yang mana merupakan uji beda rata-rata data berpasangan dengan menggunakan data penelitian yang terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji beda terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan antara manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS. Hal ini dikarenakan telah terlihat pada tabel 4.2 pada statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dan nilai maksimum dari manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS berada pada interval kriteria angka dari nilai manajemen laba riil yaitu sebesar -0,075 sampai 0,075.

Selain itu juga bahwa arus kas operasi merupakan akun-akun yang riil atau nyata yang mana tidak mudah untuk dikelola atau dimanipulasi oleh manajemen. karena pada arus kas operasi merupakan aktivitas riil yang nyata yang dilakukan oleh perusahaan yang mana sangat sulit untuk melakukan manipulasi oleh pihak manajemen untuk tujuan tertentu.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang disampaikan di atas masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan mencari sumber data lain selain www.idx.co.id atau *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) agar data yang diperoleh lebih lengkap.
2. Penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh gambaran mengenai perbedaan yang lebih akurat mengenai manajemen laba riil dengan pengukuran arus kas operasi dengan implementasi IFRS dalam kurun waktu yang lebih panjang.

Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan yang masih harus diperbaiki dan membutuhkan perhatian, yaitu :

1. Data penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dan dilengkapi dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), sehingga terdapat pengurangan subjek yang disebabkan oleh adanya kriteria subjek penelitian yang telah ditentukan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua tahun penelitian yaitu pada periode tahun 2011-2013 sehingga kemungkinan hasil penelitian kurang mencerminkan fenomena yang sesungguhnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agmarina, M., dan Yuyetta, E. N. 2011. Dampak Manipulasi Aktivitas Riil Melalui Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar. *Universitas Diponegoro*.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Armando, E., dan Farahmita, A. 2012. "Manajemen Laba Melalui Akual dan Aktivitas Riil di Sekitar Penawaran Saham Tambahan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan". *SNA XV*. Hal 1-30
- Cahyanti, A. D. 2011. "Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empriris". *JRAK*. Vol 2. No 1.
- Callao, S., Jarne, J. I. dan Lainez, J. A. 2007. "Adoption Of IFRS In Spain: Effect On The Comparability And Relevance Of Financial Reporting". *Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation*. Vol 16. Pp 148-178.
- Eka Yuni Saputri. 2012. "Pengaruh Manipulasi Aktivitas Riil Melalui Arus Kas Kegiatan Operasi terhadap Kinerja Pasar dengan Laba Sebagai Variabel Intervening". Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. 2009. *SAK ETAP*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-347/BL/2012 Tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Jakarta Kementerian Keuangan.
- Lestari, Y. O. 2013. "Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Manajemen Laba di Indonesia". *El Muhasaba ISSN 2086-1249 Vol 2 NO 2*. Hal 1-22
- Murhadi, W. R. 2009. "Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 11. No 1. Pp 1-10.
- Nuariyanti, N. K. dan Erawati, N. M. 2014. "Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Konversi Ke IFRS". *E-Journal Akuntansi*. Pp 274-286.
- Paananen, M. dan Lin, H. 2008. "The Development of Accounting Quality of IAS and IFRS Over Time: The Case of Germany". *Journal of International Accounting Research* .
- Pratiwi, Y. D. dan Meiranto, W. 2013. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Earnings Management Melalui Manipulasi Aktivitas Riil". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 2. No 3. Pp 1-15.
- Priantinah, D. 2008. "Eksistensi Earnings Manajemen Dalam Hubungan Agen-Prinsipal". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol VI. No 2. Pp 23-36.

- Rahman, A. dan Hutagol, Y. 2008. "Manajemen Laba Melalui AkruaL Dan Aktivitas Real Pada Penawaran Perdana Dan Hubungannya Dengan Kinerja Jangka Panjang". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 5. No 1. Pp 1-29.
- Ratmono, D. 2010. "Manajemen Laba Riil Dan Berbasis AkruaL: Dapatkah Auditor Yang Berkualitas Mendeteksinya?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Roychowdhury, S. 2006. "Earnings Management Through Real Activities Manipulation". *Journal of Accounting & Economics*. Vol 42. Pp 335-370.
- Subekti, I. 2012. "Accrual And Real Earnings Management: One Of The Perspectives Of Prospect Theory". *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Vol 15. No 3. Pp 443-456.
- Scott, William R. 2011. *Financial Accounting Theory. Sixth Edition*. Toronto, Ontario: Pearson Canada
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., dan Alvia, L. 2011. *Creative Accounting*. Jakarta: Salemba Empat
- Sulistiyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Trisnawati, R., Wiyadi, & Sasongko, N. 2012. "Pengukuran Manajemen Laba : Pendekatan Terintegrasi". *SNA XV Banjarmasin*. Hal 1-40
- Yayu Putri Senjani. 2012. "Manajemen "Manajemen Laba Berbasis AkruaL dan Riil Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS". Tesis Sarjana

